

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN DARING KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 KALIANDA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**NURMA NOVITA
NPM. 1711080068**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2021 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN DARING KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 KALIANDA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**NURMA NOVITA
NPM. 1711080068**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Dr. Laila Maharani, M. Pd.

Pembimbing 2 : Hardiyansyah Masya, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses pembelajaran, jika seorang peserta didik tidak memiliki motivasi yang baik, maka akan sulit untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Hasil belajar akan optimal jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula proses pembelajaran itu. Motivasi belajar yang rendah masih terdapat pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda.

Tujuan peneliti ini yakni untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Kalianda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan terhadap peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda yang mengalami motivasi belajar rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan 2 guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Kalianda.

Dalam hasil penelitian menunjukan bahwa upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring guru BK menggunakan konseling individu melalui *Home Visit* benar adanya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu melalui *home visit* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan sudah ada peningkatan setelah diberikan treatment dan guru bk terus memantau absen.

Kata kunci: konseling individu, motivasi belajar.

ABSTRAK

Motivation is a change in energy in a person which is characterized by the emergence of "feeling" and is preceded by a response to the existence of a goal. In the learning process, if a student does not have good motivation, it will be difficult to achieve the goals of learning. Learning outcomes will be optimal if students have motivation in learning, the more precise the motivation given, the more successful the learning process will be. Low learning motivation is still found in class XI students at SMK Negeri 1 Kalianda.

The purpose of this study was to find out what efforts were made by BK teachers to increase learning motivation in online learning at SMK Negeri 1 Kalianda. This study uses a qualitative approach to class XI students of SMK Negeri 1 Kalianda who experience low learning motivation. The method used in this study is a qualitative descriptive method in which data were collected through observation, interviews and documentation by involving 1 counseling teacher at SMK Negeri 1 Kalianda.

The results of the study indicate that the efforts made by BK teachers to increase learning motivation in online learning by BK teachers using individual counseling through Home Visits can actually increase students' learning motivation. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of individual counseling services through home visits can increase students' learning motivation and there has been an increase after being given treatment and the BK teacher continues **to monitor absenteeism.**

Kata kunci: individual counseling, learning motivation.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Novita
NPM : 1711080068
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Kalianda”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis,



Nurma Novita
NPM. 1711080068



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
DARING KELAS XII DI SMK NEGERI 1
KALIANDA**

Nama : NURMA NOVITA

NPM : 1711080068

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Hardiansyah Masya, M.Pd
NIP. -

**Mengetahui,
Ketua Prodi BKPI**

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING KELAS XII DI SMK NEGERI 1 KALIANDA”** disusun oleh: **NURMA NOVITA, NPM. 1711080068**, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 13 Agustus 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Rahma Diani, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M. Pd

(.....)

Pembahas Utama : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

(.....)

Pembahas I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

(.....)

Pembahas II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ¹

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”¹

(Ar-Ra’d: 11)



¹ Departemen Agama RI, *Al-quran* dan Terjemah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Dengan perasaan haru dan tulus serta penuh dengan rasa bangga kupersembahkan karya kecil ku yang sederhana namun penuh perjuangan dalam menyelesaikannya ini kepada:

1. Allah Robbul Izzati, cinta tertinggi. Semoga ini mengantarkanku pada barokah dakwah yang kedepan ingin ku gapai.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak A. Ra'i Umar dan Ibu Maisaroh yang telah berjuang keras untuk anaknya, tidak pernah patah semangat memberikan cinta kasih sayangnya dan pengorbanan yang diberikan sampai saat ini, serta senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
3. Untuk kakak-kakak tercinta Yulianti, Riduan dan Agus Rudiansyah yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, senantiasa selalu memberikan, semangat, mendoakan, menantikan keberhasilanku dan yang selalu menghiburku dalam keadaan apapun.
4. Seluruh keluargaku dan Teman-teman ku semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya selama ini, terimakasih sudah selalu mendoakan, memberikan semangat, menasehati, mendampingi, dan memberikan arti dari sebuah perjuangan sehingga aku dapat bertahan sampai saat ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Nurma Novita, lahir di Kota Guring, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 19 November 1999, yang merupakan anak ke empat dari empat saudara dari pasangan suami istri Bapak A.Ra'i Umar dan Ibu Maisaroh.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti antara lain pendidikan di SDN 1 Kota Guring, lulus pada tahun 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Terpadu Ushuluddin, lulus pada tahun 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui jalur SPAN-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yakni BK Tari UIN RIL dan menjabat sebagai anggota. Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Kota Guring, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs AL-Muhajirin Panjang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin.. Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda” merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi – tingginya, kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Laila Maharani, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memperkenankan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, motivasi dan terimakasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
7. Orang tuaku, kakak-kakakku, dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilan penulis.
8. Drs. Harminto, M Si selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kalianda yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Khairum Laksari, S.Pd dan Ira Apridawari S.Pd selaku guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Kalianda yang telah membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses.
10. Teman-temanku di jurusan BKPI yang telah setia menemaniku sampai sekarang khususnya kelas E.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017, teman-teman KKN Desa Kota Guring serta teman-teman PPL di MTs AL-Muhajirin Panjang terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan, dukungan, doanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan disetiap langkah yang kita lakukan dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...

Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis,

NURMA NOVITA
1711080068



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTARTABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Signifikan Masalah	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Peneitian	14
I. Sistematika Penulisan	19
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	21
B. Pengertian Motivasi Belajar	24
C. Fungsi Motivasi Belajar	26
D. Faktor Motivasi Belajar	27
E. Ciri-ciri Motivasi Belajar	28
F. Macam-macam Motivasi Belajar	29
G. Langkah-langkah Meningkatkan	31
H. Pembelajaran Daring	32
I. Upaya Guru BK Motivasi Belajar	33

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Guru BK	37 .
B. Motivasi Belajar	38
C. Profil Layanan Yang di Berikan Guru BK di SMK N 1 Kalianda	39
D. Profil Peserta Didik	40
E. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perilaku Peserta Didik Saat Pembelajaran	
Daring	6



DAFTAR LAMPIRAN

1. link dokumentasi dan wawancara
2. Surat Keterangan Hasil *Similarity* Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan penelitian ini yang berjudul **“Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda”**. Maka peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut: Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru Bimbingan dan Konseling ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para peserta didik dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Peranan guru BK adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para peserta didik.²

¹Indah Devi Novitasari “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.(Skripsi Program Sarjana Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014). h. 5

²Abu Bakar, “Peran Guru Bk”, *Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di SMP Abu Bakar Yogyakarta Mumtazah*, Vol. 14 No. 2 (2017), P. 1–14,.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa. Tercapai motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.³

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴

Berdasarkan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini yaitu untuk mengetahui Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kalianda.

B. Latar Belakang Masalah

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *corona virus*. *Corona virus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Corona virus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah

³Resti Riyanti, "SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan", Vol. 5 No. November (2016), p. 730–745,.

⁴Ali Sadikin et al, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)", Vol. 6 No. 1 (2020), p. 214–224,.

menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.⁵

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut. Dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.⁶

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menengah atas juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsappgroup*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses

⁵Wahyu Aji Et Al., “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di”, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Wahyu*, Vol. 2 No. 1 (2020), P. 55–61.,

⁶*Ibid*

dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁷

Pembelajaran daring adalah perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan.⁸ Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁹

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan

⁷R Nakayama M, Yamatomo H, "The Impact of Learner Characteric on Learning Performance in Hybird Courses among Japanese Students. Elektronik Journal E- Learning, Vol. 5 (3) 1.", 2021.

⁸Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, Nomor 3, 2020

⁹Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) ", Vol. 8 No. 1 (2020), p. 496–503,.

motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.¹⁰ Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.¹¹ Seperti firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah 11:¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadillah ayat 11)

Dari keterangan Al-Qur'an Al-Mujadillah ayat 11 didalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah

¹⁰Lantanida Journal,, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Amna*, Vol. 5 No. 2 (2017), p. 93–196,.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid*, h. 434

yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.¹³

Motivasi memiliki peran yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Beberapa prinsip motivasi belajar yaitu:¹⁴

- a. Motivasi sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan belajar agar lebih semangat dalam aktivitas belajar;
- b. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, karena dengan memberikan hukuman peserta didik melakukan kegiatan pelajaran dikarenakan menghindari dari hukuman;
- c. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar karena dengan termotivasi belajar peserta didik akan giat mengerjakan pelajaran di rumah dan di sekolah sehingga tercapailah harapan hasil belajar yang memuaskan.

Tabel 1.1
Data Perilaku Peserta Didik Saat Pembelajaran Daring

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Kelas
1	Tidak adanya hasrat keinginan belajar dalam diri peserta didik	3	XI
2	Kurang termotivasi mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung karena dirasa terlalu monoton dan kurang menarik	3	

¹³Quraish Shibab, Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati: 2017) p 14

¹⁴Witri Anisa Nurul Hidayah, "Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share", *Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas*, Vol. 3 No. 2 (2019).

3	Adanya peserta didik yang terkendala jaringan menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif	3
4	Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring karena kurang adanya fasilitas yang mendukung (hp dan kuota internet)	2

Sumber: Dokumentasi dari Guru Bimbingan dan konseling SMK N 1 Kalianda.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa terdapat beberapa kasus yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda hal ini dikarenakan pembelajaran dalam jaringan tidak dapat sepenuhnya berjalan seperti saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas sehingga sangat sulit untuk mendapatkan suasana yang kondusif dan tidak membosankan. Apabila kasus tersebut terus dibiarkan akan menjadi penghambat peserta didik dalam belajar dan akan berpengaruh pada motivasi belajarnya. Maka dari itu guru BK sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno mengklarifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:¹⁵

1. Adanya hasrat dan keinginan belajar;
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa;
4. Adanya harapan dalam mengikuti pelajaran;
5. Menimbulkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;

¹⁵Uno, B. Hamzah, Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta : PT Bumi Aksara h.23 (2013)

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara saat pra penelitian, guru BK mengatakan bahwa tidak adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dengan jarak yang jauh antara pengajar dan peserta didik, sehingga berjalan kurang kondusif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dalam jaringan tidak dapat sepenuhnya berjalan seperti saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas, sehingga sangat sulit untuk mendapatkan suasana yang kondusif. Oleh karena itu, peserta didik sering merasa bosan dengan suasana belajar daring.

Dalam pembelajaran daring hasrat dan keinginan belajar terlihat langka untuk dimiliki peserta didik. Sebab pembelajaran daring kerap kali membosankan bagi peserta didik tentu tidak dapat mengundang hasrat dan keinginan untuk belajar ditambah lagi dengan problematika signal, kuota internet, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang tidak mampu memunculkan harapan pada peserta didik, sehingga peserta didik kebanyakan memilih untuk sekedar mengikuti pembelajaran daring tanpa berharap mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dan hal ini juga menjadikan proses pembelajaran daring menjadi kurang efektif karena banyaknya kendala yang dihadapi peserta didik.

Tidak adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar daring. Hal ini karena peserta didik membutuhkan validasi dari guru mata pelajaran bahwa iya mengikuti pembelajaran walaupun tidak maksimal. Peserta didik biasanya sering menunjukkan dengan cara hanya mengisi absensi ketika pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK di SMK Negeri 1 Kalianda yaitu Ibu Khairum Laksari diketahui bahwa terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dalam proses pembelajaran daring seperti tidak adanya keinginan hasrat dan keinginan belajar, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan peserta guru

pada saat pembelajaran daring dimulai, kemudian ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas karena terkendala oleh fasilitas yang memadai pada saat proses pembelajaran dan tidak adanya jaringan karena kebanyakan peserta didik tinggal di gunung. Dalam permasalahan ini Guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kalianda berupaya membantu mengatasi dan memotivasi peserta didik dengan membantu memberikan sebuah layanan konseling individu melalui *home visit*.¹⁶

Kendala dari pembelajaran daring peserta didik jarang mengumpulkan tugas yang diberikan guru dikarenakan susahny jaringan internet, sarana prasarana yang kurang memadai, kemudian ada juga yang kurang memahami materi, kurang memperhatikan saat guru menerangkan materi pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas sehingga dalam proses pembelajaran daring tersebut kurang kondusif sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran sehingga membutuhkan motivasi dari guru.¹⁷

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan potensi diri peserta didik seoptimal mungkin. Kegiatan belajar berorientasi pada peningkatan kecerdasan siswa, maka kegiatan BK di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa.¹⁸ Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling .¹⁹

¹⁶ Wawancara Guru Bk SMK Negeri 1 Kalianda

¹⁷ Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Pangandaran", *jurnal diksatrasi*, Vol. 1 No. 2 (2017), p. 306–310,.

¹⁸ Zarniati, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik*, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Volume 3 Number 1 March 2014 ISSN: 1412-9760

¹⁹ Muhammad Muslih, *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi dan Religuitas peserta didik Terhadap Orientasi Kerja*. Jurnal Hisbah, Vol. 12, No. 2 Desember 2015

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Kalianda”.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah: upaya guru BK meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajar daring di SMK Negeri 1 Kalianda.

b. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sub fokus penelitian ini yaitu hasil yang dicapai oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kalianda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu: Bagaimana upaya guru BK meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajar daring di SMK Negeri 1 Kalianda.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru BK meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajar daring di SMK Negeri 1 Kalianda.

F. Signifikan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai peroses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis

yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Bagi Obyek Penelitian

Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Kalianda; sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; sekaligus peningkatan motivasi belajar peserta didik; dan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mendidik peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lies dan Sudji yang berjudul Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di SMK N 2 Sumbawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (2) penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar (nilai sikap, nilai pengetahuan dan praktik). Sedangkan Lies dan Sudji meneliti peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pembelajaran pemograman dasar menggunakan modul di SMK N 2 Sumbawa.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari angket kepada 30 siswa dengan 12 pertanyaan dapat penulis simpulkan bahwa jawaban akhir adalah SS (sangat sering). Oleh karena itu dapat dianggap upaya guru pembimbing dalam memotivasi pembelajaran siswa di SMPN

²⁰Lies, Sudji, "Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Improving Motivation And Learning Outcomes In Basic Programming Using Modules In SMK N 2 Sumbawa", *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa Lies*, Vol. 5 No. 1 (N.D.), P. 365–376,.

- 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras "Cukup Baik".²¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Sakinah Lubis dkk yang berjudul Upaya Guru BK dalam Mengentaskan Permasalahan Siswa yang Mengalami *Self Efficacy* Rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam: (1) Mengidentifikasi masalah *self efficacy* rendah berada pada kategori cukup baik. (2) Menganalisis penyebab *self efficacy* rendah berada pada kategori cukup baik. (3) Mengidentifikasi pihak-pihak yang membantu pemberantasan *low self efficacy* berada pada kategori baik. (4) Penyusunan rencana pelayanan efikasi diri rendah termasuk dalam kategori cukup baik. (5) Penerapan layanan efikasi diri rendah cukup baik (6) dan Penilaian layanan efikasi diri rendah berada pada kategori cukup baik.²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Zaharah, Ade yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan penggunaan media modul elektronik meningkatkan motivasi belajar kelas VIII E SMP Negeri 22 Kota Jambi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket sebagai berikut : kriteria kurang 0 %, cukup 16,7 %, baik 56, 7 % dan kriteria sangat baik 26,7 % dan berdampak positif pada hasil belajar, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kognitif peserta didik yang telah tuntas belajar sebesar 86,67% dengan nilai rata-rata 75,3. Dengan kategori afektif dan psikomotorik baik.²³

²¹Awaluddin, "SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan", Vol. 5 No. November (2016), p. 730–745,.

²²Putri Sakinah Lubis, "Upaya Guru BK Dalam Mengentaskan Permasalahan Siswa Yang Mengalami Self Efficacy Rendah", Vol. 00 (2017) <https://doi.org/10.24036>.

²³Ade Susilowati Et Al., "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4 . 0 (Improving Students ' Learning Motivation Through Electronic Module Media In The Industrial", *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan*

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Munandar Matondang yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Padang sidempuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Siswa lebih termotivasi dan terarah dalam belajar. Setelah guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar maka diperoleh hasil belajar bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar menuju kesuksesan; (2) Siswa merasa lebih diperhatikan melalui bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar, maka siswa tersebut merasa mendapat perhatian seperti siswa –siswa yang lain. Dan setelah mereka dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling, akhirnya timbul tekad untuk belajar dan memperbaiki hasil belajar mereka; (3) Nilai dan prestasi meningkat. Bimbingan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa cukup efektif dan mampu menimbulkan perubahan yang cukup baik pada hasil belajar siswa. Dan membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengubah cara belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa disekolah.²⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar.²⁵ Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan menggunakan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁶

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah dalam metode kualitatif yang berupa kata-kata dan gambar tempat suatu penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan, termasuk juga data primer hasil interview dengan pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan atau memaparkan suatu gejala dan peristiwa.²⁷

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah

²⁵Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 11

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

²⁷Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2012), h 34

disebutkan, yang hasilnya sudah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata gambaran perilaku manusia.²⁸

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian *Case Studies* dengan *single case study*. Desain peneliti *Case Studies* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan menyelidiki mendalam terhadap kejadian, program, aktivitas dari seseorang atau beberapa orang. Berknaan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian ini *Case Studies* peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.²⁹ Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya guru Bk dalam meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini ialah guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik;

²⁸Lexy j, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).

²⁹*Ibid*

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang akan di lakukan, peneliti memilih SMK Negeri 1 Kalianda sebagai lokasi penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

a. Prosedur Pengumpulan Data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu.³⁰

1. Observasi

Merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Tujuan dari observasi pada penelitian kali ini yaitu untuk memperoleh suatu informasi mengenai upaya guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda.

2. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring kelas XI di SMK Negeri 1 Kalianda. Yang akan diwawancarai pada penelitian kali ini yaitu peserta didik dan guru BK di sekolah SMK Negeri 1 Kalianda.

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan adanya jalan wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih

³⁰Jhon W Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),h. 20-21

bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi bisa dilakukan juga jika peneliti ingin mengetahui dari responden yang mendalam.³¹

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang terdalam. Apabila dilihat dari teknik permasalahannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam yakni:³²

1. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti;
2. Wawancara yang tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian;
3. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

5. Prosedur Analisis Data

Tahap dalam analisis dan interaksi data yaitu:³³

1. Tahap pertama yaitu mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkripsi wawancara. *Scanning* meteri mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi;

³¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.63

³²*Ibid*, h 83

³³ *Ibid*, h. 276-283

2. Tahap kedua yaitu membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan;
3. Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng conding data. Coding adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, lalu melebihi kategori dengan istilah atau bahasa yang bener-bener berasal dari partisipan (*in vivo*);
4. Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting. Orang-orang, kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis;
5. Tahap yang kelima yaitu menunjukkan bagaimana skripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif dengan berdasarkan ukuran pemahaman dan keterampilan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:³⁴

1. Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheran;
2. Menerapkan sumber cheking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dapat dilakukan dengan menunjukkan lapangan kepada partisipan untuk menunjukkan apakah ada kesalahan atau tidak;
3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat agar dapat memaparkan setting penelitian;
4. Mengklarifikasi yang mungkin dibawa oleh penelitian ke dalam peneliti;

³⁴ *Ibid*, h.286-288

5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu;
6. Memanfaatkan waktu lebih lama dilapangan agar dapat lebih memahami partisipan;
7. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti;
8. Mengajak seorang auditor untuk mereview keseluruhan laporan.

I. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini membuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian, terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian berisi analisis dan data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup membuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” and “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti : (1) mengarahkan (*to direct*); (2) memandu (*to pilot*); (3) mengelola (*to manage*); dan (4) menyetir (*to steer*).³⁵

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. Kedua, bimbingan merupakan “*helping*” yang identik dengan “*aiding*”, *assisting*, atau *availing*”, yang berarti bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri.

Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk (a) menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan siswa; (b) memberikan dorongan dan semangat; (c) mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab; dan (4) mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri. Ketiga, individu yang dibantu adalah individu yang sedang berkembang dengan segala keunikannya. Bantuan dalam bimbingan diberikan dengan pertimbangan keberagaman dan keunikan individu. Tidak ada teknik pemberian bantuan yang berlaku umum bagi setiap individu. Keempat, tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai

³⁵Meimunah S Moenada, “Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur’ an Dan Al -Hadits”, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits MEIMUNAH*, Vol. 8 No. 1 (2011).

dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.³⁶

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru BK ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Peranan guru BK adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa.³⁷

Bentuk peranan guru BK meliputi tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Berkaitan dengan tugas guru BK, berikut ini terdapat beberapa peranan guru BK merujuk pada fungsi yang harus dijalankan, yaitu: *informatory*; *organisator*; *motivator*; *pengarah/director*; *inisiator*; *transmitter*; *fasilitator*; *mediator* dan *evaluator*.³⁸

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan potensi diri siswa seoptimal mungkin. Kegiatan belajar berorientasi pada peningkatan kecerdasan siswa, maka kegiatan BK di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa.³⁹ Kemampuan guru Bk dalam memahami karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁴⁰

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Abu Bakar, "Peran Guru Bk", *Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta Mumtazah*, Vol. 14 No. 2 (2017), P. 1–14,.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Zarniati, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik*, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Volume 3 Number 1 March 2014 ISSN: 1412-9760

⁴⁰ Muhammad Muslih, *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi dan Religuitas peserta didik Terhadap Orientasi Kerja*. Jurnal Hisbah, Vol. 12, No. 2 Desember 2015

Guru BK/konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.⁴¹ Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. *They are regarded as school psychology.*⁴²

Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.⁴³ Bimbingan dan konseling yang merupakan layanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian-pengetian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan tahap pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang yang ahli (konselor) kepada individu disebut konseli yang bermuara pada teratasinya masalah konseli.⁴⁴

⁴¹Meimunah S Moenada, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling", *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Ma*, n.d.

⁴²H Kamaluddin et al, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah", *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Vol. 17 No. 4 (n.d.), p. 447–454.

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan konseling* (jakarta : rineka cipta , 2013), h. 130

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴⁵

B. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah pemelihara atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Sebagai sebuah konsep, motivasi belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan.⁴⁶ Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.⁴⁷ Seperti dalam Al-quran Surat Al-Rad 11:⁴⁸

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada*

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Rini Intansari Meilani, “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students’ Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)”, Vol. 2 No. 2 (2017), p. 188–201.

⁴⁷Siswa S M P N Yogyakarta, “20 HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol. 15, No. 1, Juni 2018”, Vol. 15 No. 1 (2018), p. 20–34.

⁴⁸Ibid, h. 14

yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari penjelasan Q.S Al-Rad 11 dibahas mengenai al-tafsir altarbawi tentang motivasi belajar yang berhubungan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan belajar sebagai peran motivasi belajar. Bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Menjadikan ayat tersebut untuk motivasi seorang agar berbuat yang terbaik dan berjuang maksimal merupakan langkah positif.⁴⁹

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.⁵⁰ Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁵¹

Dapat disimpulkan motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Maka

⁴⁹Quraish Shibab, Tafsir Al-Tarbawi Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati: 2017)

⁵⁰Kecamatan Pangkalan Kuras and Kabupaten Pelalawan, *Loc.Cit.*

⁵¹Deffi Ria Sari, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home Di Mts N Fillial Kartasura Tahun", (Skripsiin Program Sarjana Pendidikan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta 2017), h. 40

motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

C. Fungsi Motivasi Belajar

Wina Sanjaya dalam Amna Emda memaparkan dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:⁵²

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar;
- b. Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Hamalik dalam Syardiansah memaparkan ada tiga fungsi motivasi yaitu:⁵³

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar;
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya;
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar

⁵²Lantanida Journal, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Amna*, Vol. 5 No. 2 (2017).

⁵³Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)", Vol. 5 No. 1 (2016), p. 440–448.

akan menunjukkan hasil yang baik ada tiga fungsi motivasi yaitu:⁵⁴

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan;
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Jadi, adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai.

D. Faktor Motivasi Belajar

Darsono dalam Amna Emda memaparkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain.⁵⁵ (a) Cita-cita/aspirasi siswa; (b) Kemampuan siswa; (c) Kondisi siswa dan lingkungan; (d) Unsur-unsur dinamis dalam belajar; (e) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Muhibbin Syah dalam Ika Marlinda menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua.⁵⁶

1. Faktor internal Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti:

⁵⁴Erikasari, Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. Vol, 07 No 02, 2019 p 25

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Muhibbin Syah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sehari-hari Di Sma N I Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan 1*, 2016.

- a. sikap peserta didik, sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative;
 - b. Minat, secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu;
 - c. Motivasi peserta didik, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Motivasi intrinsik dan Motivasi ekstrinsik.
2. Faktor eksternal Faktor yang berasal dari luar adalah peranan guru dan sarana dan prasarana. Sejarah yang dipelajari sekarang dalam pendidikan adalah nama mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia masa lampau hingga kini. Sejarah adalah cerita tentang kejadian, merupakan suatu cerita dan berurutan. Sejarah diartikan sebagai suatu tentang apa yang telah di kerjakan dan dipikirkan oleh manusia pada masa yang lampau.

E. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman dalam Yohanes Joko Saptono menjelaskan bahwa ciri-ciri motivasi adalah :⁵⁷

- (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya); (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif); (5) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau

⁵⁷Yohanes Joko Saptono, “Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa”, *pendidikan Agama Kristen*, Vol. I (2016), p. 189–212.,.

sudah yakin akan sesuatu); (6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (7) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Lilik dkk ciri-ciri motivasi belajar yaitu:⁵⁸ (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; (4) semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat); (5) menyukai ilmu pengetahuan baru; (6) berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang; (7) senang mencari dan memecahkan soal-soal, dan; (8) keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas. Motivasi sebagai pendorong, pengarah dan sebagai penggerak perilaku siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Harapannya dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

F. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dan pada pokoknya motivasi ini menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Dengan katalain, individu terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tetentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.⁵⁹

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan

⁵⁸Lilik, “Indonesian Journal Of Guidance And Counseling : Theory And Application”, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran*, Vol. 2 No. 3 (2013), P. 1–8,.

⁵⁹Ayu Lestari Azis, ” Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar”. (Skripsi Program Sarjana Studi Pendidikan Ips Universitas Negeri Makassar, Makasar 2017), h. 25

peserta didik yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi peserta didik.⁶⁰

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara instrinsik, yaitu:⁶¹

1. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa;
2. Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok;
3. Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah;
4. Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa;
5. Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik;
6. Adanya kebutuhan dengan adanya kebutuhan maka hal ini menjadi motivasi bagi anak didik untuk berbuat dan berusaha, misalnya: anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, keinginan untuk mengetahui isi tersebut menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca;
7. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri dengan mengetahui hasil dan prestasi diri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motivasi tersebut akan timbul;

⁶⁰*Ibid*, h. 26

⁶¹*Ibid*, h. 27

8. Adanya aspirasi atau cita-cita bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari cita-cita, hal ini tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang semakin jelas dan juga tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan juga cita-citanya yang ingin ia capainya. Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator dari motivasi intrinsik peserta didik yaitu: (a) minat, (b) cita-cita, (c) *ego-Involment*, dan (d) tujuan yang diakui.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, hadiah, persaingan, lingkungan keluarga, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab tidak semua yang diajarkan di sekolah tidak semua menarik minat siswa atau sesuai kebutuhan siswa. Bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu. Misalnya Tono seorang murid sekolah dasar, berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai matematika karena orang tuanya menjanjikan akan memberikan hadiah bila mana ia mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran.⁶²

G. Langkah-Langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

Sanjaya dalam Gita Pratiwi dkk menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:⁶³ (a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai; (b) membangkitkan minat siswa; (c) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; (d) memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa; (e) memberikan

⁶²Veronika Agnes Kusumaning Ayu, "Tingkat Motivasi Belajar Siswa". (Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta 2016), h. 11

⁶³Siswa Pada et al., "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR", Vol. 6 No. 1 (n.d.), p. 54-63,.

penilaian; (f) memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa; (g) menciptakan persaingan dan kerjasama.

Gage dan Berliner dalam Amna Emda menjelaskan bahwa cara meningkatkan motivasi peserta didik tanpa harus melakukan organisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:⁶⁴ (a) penggunaan pujian; (b) penggunaan tes; (c) bangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya mengadakan eksplorasi; (d) untuk tetap mendapat perhatian; (e) merangsang hasrat peserta didik untuk belajar; (f) mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran; (g) terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat; (h) minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya; (i) penggunaan simulasi dan permainan; (j) perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan; (k) perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa; (l) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah; (m) pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik.

Sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Guru harus benar-benar memahami siswa sehingga tindakan dalam memotivasi siswa dapat dilakukan dengan benar.

H. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁶⁵ Pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.⁶⁶ Pembelajaran daring

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Ali Sadikin et al., *Loc. Cit.*

⁶⁶Latjuba Sofyana and Abdul Rozaq, "PGRI MADIUN", Vol. 8 (2019).

merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.⁶⁷

Pembelajaran daring sebuah model pembelajaran yang online yang mampu mendistribusikan alat-alat pedagogic untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan dimana saja dan kapan saja.⁶⁸ Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *Cd-Room*⁶⁹. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning. Pembelajaran daring artinya dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring ini dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

I. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁷⁰

⁶⁷Tuti Marjan Fuadi1, “Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di”, *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di*, Vol. 8848 No. 2 (2020), P. 193–200,.

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Rudiansyah, Amirullah, Muhammad Yunus, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hail Belajar) Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Vol 01, No 1 09 agustus 2016. p 101

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru BK ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Peranan guru BK adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa.⁷¹

Bentuk upaya guru BK meliputi tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Berkaitan dengan tugas guru BK, berikut ini terdapat beberapa peranan guru BK merujuk pada fungsi yang harus dijalankan, yaitu: informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.⁷²

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan potensi diri siswa seoptimal mungkin. Kegiatan belajar berorientasi pada peningkatan kecerdasan siswa, maka kegiatan BK di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa.⁷³

Kemampuan guru Bk dalam memahami karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.⁷⁴ Guru BK/konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidang nya

⁷¹Abu Bakar, "Peran Guru Bk", *Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta Mumtazah*, Vol. 14 No. 2 (2017), P. 1–14,.

⁷²*Ibid.*

⁷³ Zarniati, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik*, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Volume 3 Number 1 March 2014 ISSN: 1412-9760

⁷⁴ Muhammad Muslih, *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi dan Religuitas peserta didik Terhadap Orientasi Kerja*. Jurnal Hisbah, Vol. 12, No. 2 Desember 2015

yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.⁷⁵

Motivasi belajar adalah pemelihara atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Sebagai sebuah konsep, motivasi belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan.⁷⁶

Upaya yang dimaksud diatas ialah usaha yang dilakukan guru Bk untuk meningkatkan motivasi belajar dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi peserta didik permasalahan nya adalah kurang adanya hasrat dan keinginan belajar daring; kurangnya adanya dorongan dan kebutuhan dalam pembelajaran daring; tidak memiliki cita-cita dimasa depan; tidak memiliki keinginan belajar daring; tidak memiliki keinginan dalam pembelajaran daring; tidak memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat memungkinkan seorang peserta didik tidak dapat belajar daring.

Dan guru Bk akan memberikan arahan dan gambaran untuk membuka dan mengubah pola fikir peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha dari seorang tenaga profesional untuk meningkatkan perilaku serta kekuatan bawaan dari peserta didik sebagai sebuah konsep dan faktor internal agar peserta didik memiliki keinginan yang kuat dalam belajar. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang yang dapat melakukan kegiatan bimbingan dengan berbagai upaya dan peraturan yang telah ditetapkan, keterampilan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pembelajaran yang khusus untuk mempelajari proses bimbingan dan konseling, sehingga seseorang yang telah ditetapkan untuk menjadi guru bimbingan dan konseling di

⁷⁵ Peserta Didik and D I Ma, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling", *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Ma*, n.d.

⁷⁶ Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)", Vol. 2 No. 2 (2017), p. 188–201.

sekolah adalah seorang yang sudah dibekali ilmu dan wawasan yang cukup tentang ilmu bimbingan dan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar. “Peran Guru BK”. *Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta Mumtazah*. Vol. 14 No. 2 (2017), P. 1–14

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.6

Firdaus Diyah Utami, Ery Tri Dzatmika, Colis Syadijah, “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Sikap Ilmiah, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VI”, Vol: No 12 (Desember 2017), H. 1631

Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar”, Vol 2 no 1 (2017), h. 31

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)”. Vol. 8 no. 1 (2020), p. 496–503.

Hisbah, Siswa S M P N. “20 Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol. 15, No. 1, Juni 2018”. Vol. 15 No. 1 (2018), P. 20–34.

Indah Devi Novitasari “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. (Skripsi Program Sarjana Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014). h. 5

Lantanida *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Amna*. Vol. 5 No. 2 (2017), P. 93–196.

Kamaluddin, H et al. “Bimbingan Dan Konseling Sekolah”. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah*. Vol. 17 no. 4 (n.d.), p. 447–454.

Lubis, Putri Sakinah. “Upaya Guru BK Dalam Mengentaskan Permasalahan Siswa Yang Mengalami Self Efficacy Rendah”. *Jurnal Neo Konseling*. Vol. 00 no. tri Sakinah Lubis 1, Alizamar 2, Syahniar 3 (2017), p. 1. <https://doi.org/10.24036/>.

Matondang, Anas Munandar, And M Pd. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smp Negeri 7 Padangsidimpuan Cita-Cita Yang Ingin Dicapai Oleh Setiap Negara Mundur , Karena Seperti Yang Kita Ketahui Bahwa Sumber Daya Manusia (Sdm) Yang Berkualitas Generasi Penerus”. Vol. 4 No. 1 (2019).

Meilani, Rini Intansari. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students ’ Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)”. Vol. 2 no. 2 (2017), p. 188–201.

Muhibbin Syah, Peserta Et Al. “No Title”. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sejh.Rah Di Sma N I Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan I\.*, 2016.

Moenada, Meimunah S. “Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al- Qur ’ an Dan Al -Hadits”. *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits Meimunah*. Vol. 8 no. 1 (2011).

Muhammad Muslim, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”. Vol. 6 No. 1 (N.D.), P. 54–63.

- Nakayama M, Yamatomo H, & S. R. "The Impact of Learner Characteric on Learning Performance in Hybird Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal E- Learning*, Vol. 5 (3) 1.", 2021.
- Nova Erlina, Laeli Anisa Fitri,"Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Merambung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus", Vol, 03 No. 1 (2016) h, 141
- Nurul Hidayah, Witri Anisa. "Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share". *Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas*. Vol. 3 no. 2 (2019).
- Rike Kurnia Sari,"Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian", Universitas Jambi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. h, 3
- Sadikin, Ali et al. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)". Vol. 6 no. 1 (2020), p. 214–224.
- Saptono, Yohanes Joko. "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa". *Pendidikan Agama Kristen*. Vol. I (2016), p. 189–212.
- Sobandi, Rizki. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran". *Jurnal Diksatrasia*. Vol. 1 no. 2 (2017), p. 306–310.
- Sofyana, Latjuba, and Abdul Rozaq. "PGRI MADIUN". Vol. 8 (2019).

Susilowati, Ade et al. “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4 . 0 (Improving Students ’ Learning Motivation through Electronic Module Media in the Industrial”. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0*. Vol. 6 no. 2 (2020), p. 145–158.

Syardiansah. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)”. Vol. 5 no. 1 (2016), p. 440–448.

Tuti Marjan Fuadi I, Pendidikan Et Al. “Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di”. *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di*. Vol. 8848 No. 2 (2020), P. 193–200.

Wahyu Aji Et Al., “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di”, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Wahyu*, Vol. 2 No. 1 (2020), P. 55–61,.

